



Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Kaligrafi Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo

Ayu Agustin¹, Siti Zazak Soraya²

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

ayuagustin9517@gmail.com, zazak@iainponorogo.ac.id

Abstract

The development of students is critical to be improved through various training so that students like Islamic art in the form of calligraphy art and can preserve it, one of which is calligraphy training. The art of calligraphy can add to the aesthetics of the Qur'an because calligraphy is a reflection of the response to divine messages. The purpose of this community service was to improve the ability of students in the art of calligraphy. The approach used in this service is the ABCD (Asset-Based Community Development) method with students' assets at the Darul Huda Islamic Boarding School Mayak Ponorogo. The enthusiasm of the students was extraordinary. The calligraphy training participants were enthusiastic about participating in the training and producing contested and exhibited works. The evaluation results showed that the calligraphy skills of the participants had increased, and the participants continued to receive training and guidance after the exhibition.

Keywords: *Calligraphy, Islamic Boarding School, Students*

Abstrak

Pengembangan santri sangat penting untuk ditingkatkan melalui berbagai pelatihan agar santri menyukai seni Islam berupa seni kaligrafi dan mampu melestarikannya salah satunya pelatihan kaligrafi. Seni kaligrafi mampu menambah estetika Al Qur'an karena kaligrafi cerminan dari respon terhadap pesan-pesan ilahi. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan santri di seni kaligrafi. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan aset santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Antusias para santri sangat luar biasa. Para peserta pelatihan kaligrafi semangat mengikuti pelatihan dan menghasilkan karya yang dilombakan serta dipamerkan. Hasil evaluasi menunjukkan kemampuan kaligrafi peserta meningkat dan peserta tetap mendapat pelatihan dan bimbingan pasca pameran kegiatan.

Kata Kunci: *Kaligrafi, Pesantren, Santri*



A. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di Ponorogo. Berdiri sejak tahun 1968 oleh K.H Hasyim Sholeh. Berilmu, beramal, bertaqwa dan dilandasi akhlakul karimah menjadi visi pesantren Darul Huda Mayak sedangkan misinya adalah menumbuhkan budaya ilmu, amal dan taqwa serta akhlakul karimah pada jiwa santri dalam pengabdiannya kepada agama dan masyarakat. Adapun pendidikan formal meliputi MTS, MA dan madrasah diniyah, sedangkan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang mu'tabaroh.

Pondok ini dikenal unggul dalam bidang seni kaligrafi dibuktikan dengan banyaknya alumni pesantren Darul Huda yang telah menorehkan prestasi baik di tingkat lokal, provinsi, nasional bahkan internasional. Pembelajaran seni kaligrafi juga dijadikan mata pelajaran wajib baik di tingkat MTS maupun MA.

Saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti menjumpai suatu fenomena yang cukup menggembirakan yaitu semangat santri yang luar biasa dalam menekuni kaligrafi. Namun, sebagian santri tidak memprioritaskan pembelajaran kaligrafi sebagai pembelajaran yang harus di kembangkan karena kaligrafi merupakan ekstrakurikuler atau hanya pembelajaran tambahan maka dari itu hanya minoritas santri yang memang benar benar menyukai dunia kaligrafi. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah Suci Lailatul sebagai pembimbing kaligrafi, bahwa sebagian santri saja yang mentotalitaskan kaligrafi padahal pesantren membutuhkan generasi untuk melanjutkan perjuangan para alumni dan agar memudahkan santri dalam mempelajari kitab kuning oleh karena itu sangat bagus jika diadakan pelatihan. Oleh karena itu, peneliti mengajak para santri yang masih belum menekuni dunia kaligrafi untuk lebih mengenal lagi tentang ranah kaligrafi agar generasi para kaligrafer tidak hilang dengan cara memberikan latihan-latihan untuk melahirkan kreasi dan imajinasi yang tiada harganya.

Mempelajari kaidah – kaidah kaligrafi sekaligus mempraktekannya dengan cara berulang- ulang adalah langkah yang tepat serta Menumbuhkan rasa cinta terhadap kaligrafi juga mendasari terbentuknya minat santri dengan begitu santri tidak hanya bisa menulis saja tetapi juga menguasai tentang wawasan sejarah Islam yang menjadi warisan budaya agama Islam sekaligus bisa dijadikan salah satu media dakwah Islam.

Konsep pengabdian masyarakat dengan menjadikan pelatihan kaligrafi sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat dan kreativitas sudah banyak dijumpai di berbagai pengabdian, diantaranya yang dilakukan oleh Muhammad Saat Ibnu Waqfin dengan judulnya Pelatihan Di Bidang Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Dan Tenaga Pendidik Di MI AL-Ihsan Bandarkedungmulyo, berangkat dari kurangnya keterampilan guru dan murid dalam bidang ekstrakurikuler, dengan pengadaan workshop dan praktik menulis kaligrafi dihasilkanlah peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan sangat menyenangkan serta menunjukkan bahwa 70 persen peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika praktik penulisan kaligrafi (Waqfin. dkk, 2001).

Mengembangkan seni kaligrafi juga dapat menambah nilai sejarah karena aksara arab ialah aksara pertama yang berjasa mengembangkan misi penulisan AL-Qur'an. Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti tertarik untuk



mengadakan pengabdian dengan judul “Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelatihan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*), merupakan sebuah pendekatan yang mengarah pada internalisasi aset yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Dalam pelaksanaan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) memiliki enam langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan, yaitu penemuan apresiatif, pemetaan komunitas, pemetaan asosiasi dan institusi, pemetaan aset individu, sirkulasi keuangan, dan skala prioritas (Tim Penyusun, 2021).

Langkah-langkah Pendampingan

Tahap 1: Mempelajari dan Mengatur Skenario

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dikarenakan peneliti masih berstatus santri aktif di pondok tersebut. Dalam melaksanakan penelitian disini menggunakan 12 santri putri yang juga berstatus santri aktif dari pondok baik dari tingkat Madrasah Aliyah maupun Mahasiswa. Fokus program ini dengan menitikberatkan pada kemampuan kaligrafi yang akan dikembangkan dan diasah dengan berbagai kursus serta pelatihan lomba. Pelatihan kaligrafi ini dilakukan karena banyaknya santri yang kurang memaksimalkan dalam mempelajari kaligrafi. Mayoritas santri lebih memprioritaskan pembelajaran lembaga formal dan mengesampingkan mempelajari kaligrafi dikarenakan kaligrafi hanya merupakan kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu peneliti memberikan kursus untuk mentotalitaskan semangat santri dalam mempelajari kaligrafi.

Tahap 2 : Menemukan Masa Lampau

Memberikan motivator dan terus mendorong untuk selalu melatih kemampuan yang dimiliki agar dapat memberikan manfaat yang besar bagi diri sendiri dan orang lain. Memberikan kisah perjalanan para alumni dalam memenangkan berbagai event lomba, baik lomba tingkat lokal sampai internasional. Menekankan tentang kaligrafer perempuan yang sukses mendapat penghargaan di Kompetisi Kaligrafi Internasional di Turki yaitu Nur Hamidiyah yang juga merupakan alumni pesantren.

Tahap ke 3: Memimpikan Masa Depan

Berproses itu membutuhkan waktu yang lama bukan hanya sekali pukulan saja begitu juga bakat yang tidak diasah pasti akan mati tetapi jika diberikan latihan-latihan akan sangat membantu menjadi santri yang lebih produktif dan mampu mengembangkan amanah islam yaitu menjaga kalam-Nya.

Tahap ke 4: Memetakan Asset

Santri mempunyai jiwa seni yang sangat penting untuk dikembangkan karena dapat berguna bagi masa depannya yaitu seni dibidang kaligrafi. Tujuan diadakannya kegiatan pengembangan kaligrafi ini adalah agar santri mampu menjadi generasi yang cinta kepada Al-Qur'an dan hadist dengan cara menuliskannya menggunakan hiasan yang sangat indah. Sebagai santri yang mampu membaca kitab kuning juga harus memperbaiki kaidah menulis Arab agar mudah mempelajarinya.



Tahap ke 5: Menghubungkan dan Menggerakkan Aset Perencanaan Aksi

Pelatihan kaligrafi ini dimulai dari pengenalan alat kaligrafi agar santri mengetahui apa saja nanti yang diperlukan dalam membuat karya kaligrafi. Kemudian dalam pemberian materi akan langsung diisi dari dewan ustzadh dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan karya yang langsung didampingi oleh kakak senior hal ini bertujuan agar santri dalam pembuatan karya ada yang mengarahkan serta membantu dalam proses pembuatan karya.

Tahap ke 6: Pemantauan, pembelajaran dan Evaluasi

Pembuatan karya oleh para peserta kursus tidak luput dari pantauan kakak senior yang juga membantu mengarahkan proses pembuatan karya, kemudian apabila dalam proses pembuatan karya belum sesuai materi maka dari pembimbing akan mengulang materi. Setelah membuat karya kemudian disetorkan kepada pembimbing untuk dikoreksi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui empat tahapan yaitu *assessment*, penyampaian materi sekaligus latihan, perlombaan dan evaluasi. *Assesment* atau proses dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengamati langsung objek penelitian ini dan memperoleh informasi dari dewan ustadzah pembimbing kaligrafi. Dari tahap *assessment* ini diperoleh gambaran tentang kondisi kemampuan santri, lokasi pelaksanaan kursus, pihak yang terlibat dalam kegiatan, dan strategi pelaksanaan kegiatan ini. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

NO	TANGGAL	KEGIATAN	DESKRIPSI
1	6 Juli 2021	Sosialisasi peserta kursus	Diumumkan di asrama masing-masing untuk berkumpul di kelas belakang gedung baru setelah kegiatan takror wajib dari pondok.
2	7 Juli 2021	Pengenalan alat kaligrafi	Pengenalan alat dilakukan di asrama gedung baru pada pagi hari dan diikuti oleh semua peserta kursus
3	8 Juli 2021	Pelatihan kursus kaligrafi pada cabang Naskah	Kursus dilakukan di gedung Madrasah Marwah pada pukul 14:00 WIB. Untuk peralatan naskah berupa spidol naskah, handam, tinta, dan kertas manila.



4	10 Juli 2021	Review materi kursus dan motivasi untuk mengikuti lomba	Konsultasi mengenai waktu pelaksanaan pendalaman materi kursus
5	11 Juli 2021	Pelatihan kursus kaligrafi cabang lukis	Memberikan gambaran tentang pencampuran warna terutama gradasi dan untuk alatnya yaitu kertas manila, kuas vitech, kuas pagoda dan pallet.
6	13 Juli 2021	Review materi dan pelatihan kursus	Pelatihan kaligrafi kursus dilaksanakan di Madrasah Arofah lantai 1 pukul 08.00 WIB. Peserta membawa karya yang telah dibuat untuk dikoreksi. santri putra dan gelombang sore santri putri
7	22 Juli 2021	Pemberian materi kursus khot Riq'ah	Pemberian materi dengan peralatan kaligrafi yaitu kertas kimstrik, handam dan tinta
8	26 Juli 2021	Pendalaman tentang bentuk ornamen	Memperkenalkan bentuk kaligrafi pada ornamen masjid
9	31 Juli 2021	Pelatihan tambahan materi mushaf untuk cabang lomba nasional	Pelatihan tambahan ini hanya untuk santri yang benar-benar minat terhadap mushaf.
10	1 Agustus 2021	Review materi pelatihan mushaf	Melanjutkan pembuatan karya mushaf dan motivasi mengikuti cabang lomba mushaf di PORSENI

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta kursus kaligrafi yang berjumlah 12 santri putri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Ponorogo. Pelaksanaan kegiatan ini bekerja sama dengan seluruh dewan ustadzah pembimbing kaligrafi dan santri senior yang pernah menjuarai lomba kaligrafi. Kegiatan ini bukan merupakan kegiatan yang bersifat formal, akan tetapi tetap diperhatikan terkait kelancaran dan kesuksesan dari kegiatan tersebut karena kegiatan ini sangat penting untuk menciptakan bibit unggul di pesantren dalam menguasai seni khususnya seni kaligrafi Islam. Setelah pelaksanaan kegiatan ini, santri mulai mengenal tentang kaidah kaidah huruf hijaiyah pada khot Naskhi dan mengetahui tata cara menulis huruf arab yang benar. Untuk bisa mencapai hal tersebut, maka kami memanfaatkan aset yang ada dan mengintegrasikan dalam kegiatan

pengabdian ini.

Hasil pelaksanaan kegiatan ini secara garis besar dapat dilihat dari penilaian beberapa komponen berikut:

1. Target keikutsertaan kursus dalam pelatihan kaligrafi

Target dari kegiatan ini adalah 12 santri putri Pondok Pesantren Darul Huda sebagai peserta kegiatan dan seluruh dewan ustadzah sebagai pemateri dalam kegiatan ini. dalam pelaksanaan kegiatan ini ada sebagian santri yang tidak mengikuti kursus dikarenakan sakit yaitu berjumlah 1 orang. Sedangkan dari pemateri ada 1 pemateri tidak dapat hadir dikarenakan ada kegiatan yang lain. Akan tetapi kegiatan ini tetap dapat berjalan dengan lancar sebagaimana dapat dilihat di gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan Kursus Kaligrafi Naskah

2. Ketercapaian tujuan kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan seni khususnya seni kaligrafi terhadap peserta kursus kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda. Materi yang direncanakan dalam kegiatan ini meliputi materi tentang kaidah kaligrafi dan materi motivasi dalam lomba. Secara rinci materi yang disampaikan antara lain: 1) materi kaidah kaligrafi: pengenalan alat dan bahan, berbagai jenis dan cabang kaligrafi, dan pencampuran teknik warna. 2) materi motivasi : motivasi mengikuti lomba, rasa cinta kaligrafi dan rahasia menjadi kaligrafer handal. Materi-materi yang telah direncanakan tersebut dapat tersampaikan secara keseluruhan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan sebagaimana dalam gambar 2.

Gambar 2. Pemberian Materi Lukis



3. Penguasaan materi oleh seluruh peserta kursus

Kegiatan ini menggunakan waktu yang relatif singkat akan tetapi, keseluruhan materi dapat tersampaikan sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ini sudah mencakup memberikan materi dan peserta praktek langsung dan dipandu oleh pemateri sehingga ketika ada yang kurang tepat maka peserta langsung dikoreksi dari pemateri. Tujuan diadakan strategi seperti ini untuk memaksimalkan waktu yang ada. Karena kaligrafi itu sangat menitikberatkan pada banyaknya latihan maka peserta tetap mendapat pendampingan setelah kegiatan ini dengan kakak senior.

Pengukuran kemampuan setelah diadakan kursus yaitu adanya lomba yang mana wajib diikuti oleh seluruh peserta kursus sebagaimana dapat dilihat di gambar 3. Lomba diadakan 9 jam dan dalam proses pembuatannya tetap dipantau oleh kakak –kakak senior. Kemudian untuk penilaian karya lomba yaitu dari dewan ustadzah pembimbing kaligrafi. Kriteria penilaian karya yaitu: kehalusan dalam goresan huruf, kerapian dalam pembuatan ornamen, dan kecocokan dalam pencampuran warna.

Gambar 3. Pelaksanaan Penjurian Karya Lomba



Hasil lomba yang dilakukan menunjukkan adanya penilaian bahwa 50% masuk kategori penilaian yang bagus, 25% masuk kategori kurang dalam kerapian pembuatan ornamen dan 25% kurang dalam teknik pencampuran warna. Santri yang masuk kriteria paling baik yaitu santri mahasiswi dan yang masuk kategori kurang baik merupakan santri madrasah Aliyah. Dilihat dari hasil evaluasi materi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kegiatan ini belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan santri dalam bidang seni kaligrafi. Oleh sebab itu perlu diadakan pelatihan yang didampingi oleh kakak senior.

4. Kemampuan peserta kursus dilihat dari cara mengimplementasikannya.

Meningkatkan kemampuan santri dalam mengembangkan seni kaligrafi menjadi tujuan dalam penelitian ini. Kami menilai dari dua faktor yang pertama dari hasil lomba yang kedua dari cara membaca kitab nya sendiri sebagaimana dalam gambar 4. Untuk faktor yang pertama sudah cukup bagus yaitu 6 peserta sudah memahami proses pembuatan kaligrafi dengan benar. Faktor yang kedua membaca kitabnya sendiri peserta kursus yang dapat membaca tulisannya sendiri berjumlah 10 orang dan yang masih membutuhkan pendampingan serta latihan yaitu 2 orang.

Gambar 4. Kegiatan Membaca Kitabnya Sendiri



Berdasarkan hasil pelatihan dari keempat komponen di atas serta dilihat dari hasil evaluasi pengimplementasiannya, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berjudul “Pemberdayaan Santri Melalui Pelatihan Kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo” sejauh ini dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan

Dari kegiatan ini dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengabdian ini. Secara garis besar yaitu:

1. Faktor Pendukung
 - a. Dukungan dari pengurus putri Pondok Pesantren Darul Huda terhadap kegiatan pengabdian ini.
 - b. Dukungan dari dewan ustadzah pembimbing kaligrafi di Pondok Pesantren Darul Huda.
 - c. Ketersediaan kakak senior untuk mengajari peserta kursus.
 - d. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.
 - e. Terdapat aset santri yang dapat dikembangkan.
2. Faktor Penghambat
 - a. Kendala peserta yang berhalangan hadir dikarenakan sakit dan pembimbing yang bersamaan dengan kegiatan lain.
 - b. Peserta dalam memahami materi mempunyai daya serap yang berbeda-beda sehingga ada peserta yang membutuhkan penyampaian materi secara berulang-ulang.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, diperoleh kesimpulan bahwa setelah diadakannya kursus, peserta cukup memahami materi yang sudah disampaikan yaitu jenis khot, cara pembuatan ornamen dan pencampuran warna. Sedangkan materi yang dapat dipraktikkan yaitu pada kegiatan lomba dan membaca kitab kuning sudah sesuai yang disampaikan tetapi ada 2 peserta yang tetap akan mendapat pendampingan dari yang lebih senior. Berdasarkan hasil yang telah ada, dapat dikatakan secara keseluruhan pengabdian yang dilakukan ini dapat berjalan dengan lancar. Kemampuan santri dalam mempelajari seni kaligrafi mengalami peningkatan dan secara keseluruhan dikatakan baik.



E. DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, Olvyanda Anesta, Ikhsan Mulana. 2020. Pelatihan Seni Kaligrafi Islam Di Pesantren Thawalib Gunuang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* Vol. 5, No 2. Available online at://journal .isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Batobah.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017. *Pedoman KKN Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Masyhuri, 2001. *Wawasan Seni Kaligrafi Islam*. Ponorogo: Darul Huda Press.
- Nurdiyana, dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development*. Makassar.
- Sirojuddin, Didin. 2001. *Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren (Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Pengembangan Ilmu dan Keterampilan)*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Soetomo. 2009. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tim Penyusun. 2021 *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring dari Rumah (KPM - DDR)*. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo.
- Waqfin, Mohammad Saat Ibnu, Indah Miftahul Umam, Laila Viki Hildiana, and Abd Kholid. 2021. Pelatihan Di Bidang Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik Dan Tenaga Pendidik Di Mi Al-Ihsan Bandarkedungmulyo. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1), 1-4. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_agama/article/view/1122.